

19 yang telah disahkan melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020, setiap fasilitas umum yang berpotensi menjadi tempat berkumpulnya banyak orang di masa *new normal* diwajibkan mempunyai fasilitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta memberlakukan protocol kesehatan yang ketat (Kemenkes, 2020).

Keberlangsungan wahana Desa Wisata “Polamanku” di era pandemi virus corona (Covid-19) perlu mendapat perhatian serius, mengingat pentingnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan wahana Desa Wisata “Polamanku” bagi warga. Untuk itu, diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) serta pengadaan fasilitas kesehatan guna pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Sulaeman and Supriadi, 2020). Langkah awal yang tepat mengingat selama ini di wahana Desa Wisata “Polamanku” belum pernah dilakukan kegiatan seminar/ pendampingan seperti itu. Dengan harapan bahwa keberhasilan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di wahana Desa Wisata “Polamanku” akan menjadi inspirasi bagi keberlangsungan wahana desa wisata yang lain di era *new normal pandemic covid-19*. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra (pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku”) tentang manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)

Target luaran pengabdian masyarakat yang telah dicapai berupa jasa dan produk. Jasa dalam hal ini berupa pemberian seminar serta pendampingan pembuatan desinfektan berbasis bahan alami. Adapun produk yang sudah dihasilkan berupa banner dan alat cuci tangan sebagai sarana pendukung keberlanjutan program pencegahan penularan virus corona (covid-19). Luaran tambahan direncanakan berupa penerbitan artikel pada jurnal nasional pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode seminar, pendampingan, serta pengadaan alat bagi mitra. Melalui metode tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman mitra tentang virus corona (covid-19) dan pencegahan penularannya. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan secara mandiri dilaksanakan oleh mitra serta dapat menginspirasi bagi wahana wisata lain yang sejenis, mengingat kegiatan tersebut belum banyak dilakukan.

***Kata Kunci: Desa wisata, Covid-19, Pencegahan Penularan.***

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Desa Wisata merupakan sekelompok komunitas atau masyarakat pada suatu wilayah yang dikelola secara swadaya guna memberdayakan potensi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan untuk pembangunan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu (Alfiah *et al.*, 2019). Tujuan utama dari pembentukan desa wisata adalah meningkatkan income dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah melalui pemanfaatan potensi daya tarik wisata. Adanya daya tarik wisata akan mendatangkan pengunjung sebanyak-banyaknya, secara tidak langsung akan meningkatkan potensi transaksi keuangan yang berdampak pada mendatangkan *income* bagi masyarakat(Alfiah *et al.*, 2019).

Dukuh Polaman Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang merupakan desa wisata yang dikenal dengan nama “Polamanku”, yang memanfaatkan potensi alam; kolam renang; dan budidaya perikanan air tawar sebagai daya tarik wisata lokal. Walaupun baru berumur 6 Bulan, desa wisata “Polamanku” sudah mampu memberikan income penghasilan kotor rata-rata 22 juta dalam sebulan. Desa wisata “Polamanku” sudah cukup dikenal oleh masyarakat lokal dan sudah menjadi alternatif tempat kunjungan wisata disaat hari libur.

Untuk mendukung dan menunjang keberlangsungan desa wisata “Polamanku” maka disediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung demi kenyamanan pengunjung. Berbagai sarana prasarana yang dimiliki masih belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan pengunjung, karena sebagian besar sarana dan prasarana masih tahap pengembangan. Berikut sarana dan prasarana bagi pengunjung di Desa Wisata “Polamanku.

**Tabel 1.2 Sarana Prasarana Desa Wisata “Polamanku”**

<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
Tempat parkir	1
Taman dan spot selfi	2
Pondok gasebo	5
Kantin	1
Kolam renang anak-anak	1
Kolam ikan air tawar	1
Play ground anak-anak	1
Kamar ganti	1
Kamar mandi dan WC	3

Beragamnya sarana prasarana wisata yang ada, sangat berpotensi menjadi tempat berkumpulnya pengunjung terutama saat hari libur. Namun, banyaknya sarana dan prasarana yang ada belum difasilitasi sarana kebersihan terutama untuk pencegahan penyakit menular virus corona (covid-19). Menurut protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang telah disahkan melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020, mewajibkan setiap fasilitas umum yang berpotensi menjadi tempat berkumpulnya banyak orang di masa *new normal* untuk mempunyai fasilitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta memberlakukan protocol kesehatan yang ketat (Kemenkes, 2020).



**Gambar 1. Contoh masih minimnya fasilitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Desa Wisata “Polamanku”**

Protocol kesehatan yang selama ini diberlakukan di wahana Desa Wisata “Polamanku” masih kurang, misalnya: setiap pengunjung yang datang tidak dilakukan pengecekan suhu badan terlebih dahulu, adanya fasilitas cuci tangan namun hanya satu dan belum disediakan sabun cuci tangan disampingnya, belum adanya banner atau spanduk yang isinya memberitahukan tentang protocol kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19, belum adanya petugas yang selalu mengingatkan pengunjung untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak. Minimnya penerapan protokol kesehatan dilingkungan Desa Wisata “Polamanku” dimungkinkan petugas protokol kesehatan yang masih kurang, keterbatasan dana untuk pengadaan fasilitas kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19, dan kesadaran pengurus wahana sekaligus pengunjung akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) yang masih perlu ditingkatkan lagi. Apabila protocol kesehatan guna pencegahan dan pengendalian Covid-19 tidak segera dilakukan dengan optimal, ditakutkan wahana Desa Wisata “Polamanku” akan memunculkan klaster penularan virus corona (Covid-19) yang baru (Kemenkes, 2020). Hal tersebut dapat berdampak buruk dengan ditutupnya wahana Desa Wisata “Polamanku”.

Keberlangsungan wahana Desa Wisata “Polamanku” di era pandemi virus corona (Covid-19) perlu mendapat perhatian serius, mengingat pentingnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan wahana Desa Wisata “Polamanku” bagi warga. Untuk itu, diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) serta pengadaan fasilitas kesehatan guna pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Sulaeman and Supriadi, 2020). Langkah awal yang tepat mengingat selama ini di wahana Desa Wisata “Polamanku” belum pernah dilakukan kegiatan seminar/ pendampingan seperti itu. Dengan harapan bahwa keberhasilan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di wahana Desa Wisata “Polamanku” akan menjadi inspirasi bagi keberlangsungan wahana desa wisata yang lain di era new normal pandemic covid-19.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” tentang manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)
2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)

## BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, target dan luaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Solusi yang ditawarkan**

NO	MASALAH	SOLUSI
1	SDM Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” tentang pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)	Seminar tentang pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)  Pendampingan pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” dalam mengaplikasikan manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)
2.	Kurangnya sarana dan prasarana wahana Desa Wisata “Polamanku” untuk pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)	Pengadaan sarana dan prasarana pendukung untuk pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19)